

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan, salah satunya untuk membantu proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi tentunya perlu didukung oleh berbagai elemen pendidikan, terutama guru. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dalam standar kompetensi mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 dalam standar proses yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran yang digunakan adalah pemanfaatan informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu memiliki keterampilan di bidang literasi digital, menurut Suryanti dan Wijayanti (2018, hlm. 6) literasi digital terdiri dari keterampilan media, informasi, maupun TIK. Sedangkan menurut Setyaningsih (2019, hlm 1203) literasi digital ialah bentuk ketertarikan, perilaku serta kemampuan individu dalam memakai teknologi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi, membentuk pengetahuan baru, membuat serta berkomunikasi dengan orang lain supaya dapat berpartisipasi secara efektif. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu melalui program Kemendikbud yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk mensukseskan pembangunan Indonesia di abad 21 salah satu literasi dasar yang harus dikuasai adalah literasi digital.

Menurut Musthafa (Andriani, 2016, hlm. 1) untuk meningkatnya literasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maka, untuk meningkatkan literasi digital diperlukan lingkungan yang mendukung dimana guru, siswa dan orang tua saling bekerja sama untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyampaikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru perlu meningkatkan kualitasnya dalam mengemban amanah karena dituntut bukan hanya mampu menguasai materi dan konsep saja, juga menguasai berbagai cara mengajar dan strategi pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Guru profesional di abad 21 perlu menyiapkan kebutuhan yang diperlukan peserta didik di masa depan. Peserta didik sekarang dikenal dengan istilah *digital natives* yang memiliki arti generasi yang hidup di era digital, dimana internet menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan. Menurut Akhwani (2020, hlm. 1919) menyampaikan bahwa praktik pendidikan tentunya perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman. Maka hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengenal literasi teknologi lebih mendalam, sebagai bagian dari pembelajaran abad 21. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital, setiap orang perlu memaksimalkan dalam menggunakan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Namun, menurut (Hidayat & Khotimah, 2019, hlm. 11) pembelajaran berbasis digitalisasi, masih merupakan hal baru khususnya dalam pemanfaatan fitur-fitur online yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran, maupun mendesain materi pelajaran menggunakan aplikasi. Jika guru dapat memiliki literasi digital yang baik, guru dapat mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan teknologi seperti penggunaan pendekatan (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) STEM, menurut pendapat Moomaw (Apriliya, 2019, hlm. 1) STEM dapat diterapkan di sekolah melalui modul ajar dengan pendekatan tertentu dan pengembangan desain pembelajaran, agar membangun literasi dan kemampuan STEM peserta didik. Hal ini, tidak bermaksud untuk mengabaikan upaya yang selama ini dilakukan guru. Namun, memberikan

gambaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi secara optimal untuk menunjang pembelajaran.

Kompetensi literasi digital menjadi sesuatu yang penting seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryanti & Wijayanti (2018, hlm. 8) mengenai Literasi Digital, Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0 menunjukkan hasil bahwa pendidik perlu terus meningkatkan kompetensinya di bidang literasi digital mengingat maraknya fenomena revolusi industri 4.0. Melihat masih rendahnya literasi digital dikalangan pendidik, maka diperlukan upaya untuk membentuk literasi digital yang baik. Persepsi digunakan untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru mengenai literasi digital *skills*. Terdapat empat indikator dari digital *skills* yang diambil dari pendapat Kementerian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi, dan Deloitte yaitu 1) pengetahuan dasar mengenai lanskap digital; 2) pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi; 3) pengetahuan dasar mengenai aplikasi percakapan dan media sosial; 4) pengetahuan dasar mengenai aplikasi dompet digital, lokapasar dan transaksi digital. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai literasi digital *skills* dengan mengangkat judul “Analisis Persepsi Guru SDN 1 Kalangsari Terhadap Literasi Digital *Skills*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Guru SDN 1 Kalangsari Terhadap Literasi Digital *Skills*?” dengan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru mengenai lanskap digital dalam menunjang pembelajaran?
2. Bagaimana persepsi guru mengenai mesin pencarian informasi dalam menunjang pembelajaran?
3. Bagaimana persepsi guru mengenai aplikasi percakapan dan media sosial dalam menunjang pembelajaran?
4. Bagaimana persepsi guru mengenai aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital dalam menunjang pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi guru mengenai lanskap digital dalam menunjang pembelajaran.
2. Mengetahui persepsi guru mengenai mesin pencarian informasi dalam menunjang pembelajaran.
3. Mengetahui persepsi guru mengenai aplikasi percakapan dan media sosial dalam menunjang pembelajaran.
4. Mengetahui persepsi guru mengenai aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital untuk menunjang pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai persepsi terhadap literasi digital *skills* dan dapat dijadikan referensi untuk diadakan penelitian sejenis yang lebih mendalam serta relevan.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* PISA Indonesia tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca dan literasi di Indonesia masih rendah. Hasil Penelitian ini sejalan dengan kebijakan pemerintah mengenai pentingnya Gerakan Literasi Nasional (GLN) khususnya literasi digital di lingkungan sekolah, yang dapat membantu guru dan peserta didik beradaptasi dengan teknologi sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

1.4.3 Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung bagaimana persepsi guru SD mengenai literasi digital *skills* dan bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi mengenai pentingnya pemahaman literasi digital *skills* sebagai keterampilan abad 21.

1.4.3 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi para guru sebagai gambaran akan pentingnya menguasai literasi digital serta dapat mendalaminya dengan cara mengikuti beberapa pelatihan untuk menunjang pembelajaran digital.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa komponen, berikut disampaikan struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1) Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka mengenai pengertian persepsi, proses terbentuknya persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian guru, peran guru, pengertian literasi digital *skills* dan beberapa indikatornya yaitu lanskap digital, mesin pencarian informasi, aplikasi percakapan dan media sosial, aplikasi dompet digital, lokapasar dan transaksi digital.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya jenis penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari temuan dan pembahasan hasil penelitian berupa analisis persepsi guru terhadap literasi digital *skills*.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran

Pada bab ini simpulan berisi mengenai pembahasan singkat tapi menyeluruh dari hasil analisis berdasarkan rumusan masalah, serta pada implikasi dan rekomendasi berisi mengenai saran.